

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

UPAYA MENGHIDUPKAN KETRAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS KELAS II PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

Risyanti¹, Arri Handayani², Dini Rakhmawati³

DOI : [10.26877/malihpeddas.v14i2.21480](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i2.21480)

¹ Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

² Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

³ Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pada usia anak-anak tentunya dalam keterampilan membaca dan menulis membutuhkan bimbingan yang luar biasa dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Membaca dan menulis adalah kata yang mudah untuk diucapkan tapi butuh kesabaran untuk mencapai ketrampilan membaca dan menulis yang baik. Tujuan artikel ini untuk menghidupkan belajar siswa sekolah dasar dalam ketrampilan membaca dan menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Pencarian melalui google cendekia dengan mengumpulkan artikel-artikel dari penelitian terdahulu kemudian dianalisis. Terdapat 12 artikel yang relevan mengenai ketrampilan membaca dan menulis kelas rendah. Berdasarkan hasil kajian literatur, ketrampilan membaca dan menulis diharapkan siswa memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik karena dengan membaca dan menulis sangat berpengaruh terhadap penyampaian ungkapan dalam bentuk tulisan dan dapat digunakan sebagai saran untuk guru agar dapat memotivasi siswanya dalam keterampilan membaca dan menulis..

Kata Kunci: membaca, membaca dan menulis, kelas rendah

History Article

Received 10 Agustus 2024

Approved 2 Desember 2024

Published 30 Desember 2024

How to Cite

Risyanti., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Upaya Menghidupkan Ketrampilan Membaca Dan Menulis Kelas II pada Madrasah Ibtidaiyah. *Malih Peddas*, 14(2), 304-311

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ risyanti09481@gmail.com

² arrihandayani@upgris.ac.id

³ dinirakhmawati@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang menentukan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di berbagai bidang kehidupan (Harini, 2018). Pendidikan dasar adalah fondasi penting bagi perkembangan akademik dan keterampilan hidup siswa (Rahayu & Susanto, 2018). Di antara berbagai keterampilan penting yang diajarkan di sekolah dasar, kemampuan membaca dan menulis memiliki peranan krusial dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan (Fuadi et al., 2020). Namun, tidak semuanya siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang sama pada usia dini, terutama di kelas I dan II. Keterampilan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling berkaitan, keterampilan membaca mempengaruhi keterampilan menulis, keterampilan menulis memerlukan penggabungan informasi dan gagasan ke dalam tulisan sedangkan informasi dan gagasan diperoleh dari bacaan (Tantri & Dewantara, 2017).

Membaca dan menulis bagi kategori pemula merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi keharusan bagi peserta didik. Namun kemampuan membaca dan menulis ini tentu menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi peserta didik. Tidak sedikit pendidik harus mengasah peserta didik yang kurang terampil dalam membaca dan menulis dengan berbagai cara, dan diantaranya pendidik menggunakan beberapa media yang tentu harus menarik bagi peserta didik, agar peserta didik tetap mau berusaha dan pembelajaran menjadi tidak monoton. (Azzahrah & Rustini, 2023)

Ketika seorang murid mengalami kesukaran dalam membaca maupun menulis pada tahap awal pendidikan, ini dapat menjadi halangan serius dalam pembelajaran dan perkembangannya. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut dapat menghadapi tantangan dalam mengikuti pelajaran, memahami instruksi, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis (Ilahi & Imaniyati, 2016). Oleh karena itu, urgent bagi guru untuk mempunyai pemahaman yang mendalam tentang strategi dan pendekatan yang efektif dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis di kelas I dan II (Simatupang & Purnama, 2019). Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah (Hasanah & Lena, 2021).

Salah satu tantangan dalam menangani kesukaran membaca dan menulis pada tingkat ini adalah memahami penyebabnya. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan karena faktor perkembangan atau keterbatasan fisik tertentu, seperti masalah penglihatan atau pendengaran (Wu et al., 2017). Di sisi lain, ada juga siswa yang menghadapi hambatan bahasa, baik karena bahasa ibu mereka bukan bahasa pengantar di sekolah atau karena mereka terpapar kurangnya bahasa secara luas sebelum memasuki sekolah. Kesulitan membaca juga bisa menjadi penyebab anak untuk tidak semangat dalam belajar, anak merasa rendah diri dan juga kesulitan dalam membaca dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang pada diri anak (Rohmah, 2021).

Dalam mengatasi karakter siswa, guru harus memahami satu persatu karakter siswanya (Santika, 2020). Agar guru dapat mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Latifah & Rakhmawati, 2022). Kegiatan membaca bagi anak kelas bawah dia hanya terbatas mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahasa tulis yang dilihatnya; dari huruf menjadi

kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya (Nashoih & Darmawan, 2019). Selain membaca, menulis sama pentingnya dengan membaca dimana sangat bermanfaat untuk mereka melanjutkan pendidikan selanjutnya (Pertiwi et al., 2021).

Selain itu, kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat penting dalam menangani kesulitan membaca dan menulis siswa pada kelas I dan II. Orang tua dapat berperan sebagai mitra dalam mendukung perkembangan literasi anak mereka di rumah (Aryani & Fauziah, 2020). Guru dapat memberikan panduan dan saran kepada orang tua tentang cara mereka dapat membantu anak-anak mereka dalam membaca dan menulis di rumah, serta menginformasikan kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan mengumpulkan data dari buku-buku dan artikel atau jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan. Artikel-artikel yang dikumpulkan (*google scholar*) didapatkan dari jurnal yang dipilih karena memiliki hasil penelitian sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data keterampilan siswa membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar.

Penelusuran artikel menggunakan kata kunci “keterampilan menulis dan membaca” dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Artikel-artikel yang relevan dengan topik yang sesuai dikumpulkan kemudian dianalisis hasil dan pembahasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Isnani & Hajron, 2022) membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks dan memerlukan perhatian yang khusus untuk mengingat simbol – simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol – simbol tersebut dan menulis simbol – simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung kata. Keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku – buku bahan penunjang dan sumber belajar siswa. Akibatnya, kemajuan belajar siswa akan lamban dibandingkan dengan teman – teman yang bisa membaca dengan lancar. Hatchway mengidentifikasi tujuan membaca yang diklasifikasikan ke dalam Sembilan kategori, yaitu: (1) untuk memperoleh makna, (2) untuk memperoleh informasi, (3) untuk memandu dan membimbing aktivitas, (4) untuk motif – motif social (untuk mempengaruhi atau menghibur orang lain), (5) untuk menemukan nilai – nilai, (6) untuk mengorganisasi, (7) untuk memecah masalah, (8) untuk mengingat, dan (9) untuk menikmati.

Menulis adalah suatu kegiatan proses menggambar suatu bahasa dan proses penyampaian gagasan. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Jadi, menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan bahasa tulis sebagai medianya. Tujuan menulis itu sendiri untuk dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. (Isnani & Hajron, 2022)

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menangani siswa yang kesulitan membaca dan menulis pada kelas I dan II. Dengan pemahaman yang baik tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa, serta dengan menggunakan pendekatan yang efektif dan kerjasama dengan orang tua, diharapkan siswa dapat memperoleh dukungan yang tepat dalam memperbaiki kualitas dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, penelitian ini memberi manfaat sebagai contoh upaya yang dapat dilakukan pendidik khususnya guru jika dihadapi oleh keadaan yang sama, yaitu peserta didik yang masih kesulitan membaca dan menulis. Serta memberi gambaran bagi calon pendidik dalam mengatasi permasalahan, khususnya terkait membaca dan menulis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca menulis disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, dalam hal masalah pengejaan. Siswa masih mengeja saat membaca. Kedua, dalam hal membedakan huruf. Sehingga hanya membacakan sebuah bacaan tanpa mengerti maksud dari bacaan yang dibacanya.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa menjadi perhatian khusus bagi guru dikarenakan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan. Menurut Pramesti (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan diantaranya faktor intelektual, faktor lingkungan, motivasi, dan minat.

Kesulitan belajar membaca merupakan sebuah kesulitan dalam mempelajari komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat serta dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa (Udhiyanasari, 2019). Pendapat ini sejalan dengan fakta yang terjadi. Masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan membaca menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Siswa masih perlu banyak bimbingan untuk memperkaya kosa kata. Ketelatenan dan motivasi dari dalam diri siswa menjadi bagian penting dalam proses belajar ini. Dengan dukungan dari orang terdekat dan lingkungan sekitar siswa, maka akan mendorong tingkat keberhasilan dalam proses belajar siswa. Akan tetapi, dukungan-dukungan tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa adanya motivasi dari dalam siswa itu sendiri. Berikut beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, diantaranya:

a) Kurangnya konsentrasi pada siswa.

Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika anak tidak bisa konsentrasi maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Konsentrasi memang sangat dibutuhkan oleh siswa ketika membaca bahkan menulis. Maka guru perlu memberikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

b) Suasana hati siswa yang berubah-ubah.

Guru memiliki berbagai macam cara untuk mengajarkan dan menyampaikan sebuah materi pelajaran. Namun terkadang ada guru yang menyampaikan materi begitubegitu saja, menjadikan siswa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

c) Terbatasnya jam pembelajaran.

Saat ini pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka namun dilaksanakan secara terbatas. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurang maksimal.

d) Terbatasnya buku bacaan.

Buku memang sangat penting digunakan untuk menunjang pembelajaran. Selain buku pembelajaran, siswa juga memerlukan buku bacaan untuk menambah wawasan siswa. Dengan buku bacaan siswa juga sangat tertarik dikarenakan di dalam buku bacaan dilengkapi gambar dan berwarna. Tetapi di sekolah masih belum memadai dalam buku bacaan sehingga siswa kurang antusias dalam membaca buku selain buku pelajaran.

Keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis ditunjang oleh beberapa faktor yang mendukung namun banyak juga faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca dan menulis diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. (Mardika, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, kesulitan belajar dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungannya. Faktor penghambat tersebut harus dapat dihindari. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang mendukung motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

Upaya mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dianggap penting karena permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran membaca dan menulis bukan sekedar permasalahan yang dianggap remeh, namun akan menjadi berdampak apabila dibiarkan secara terus-menerus. Oleh karena itu guru perlu memberikan upaya-upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Sejalan dengan pendapat dari Suastika (2019) bahwa seorang guru memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa supaya termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta pemahamannya.

Solusi yang diterapkan guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca ini ialah guru akan dominan memperhatikan siswa yang kesulitan membaca menulis dibandingkan dengan siswa lainnya, karena siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca serta menulis memerlukan bimbingan yang khusus dan perhatian lebih agar bisa lancar dan tidak ketinggalan jauh dalam proses belajar membaca seperti lainnya. Guru juga memberikan jam tambahan kepada siswa dan memberikan bimbingan membaca dan menulis menggunakan buku jilid mmebaca dan ada jam khusus untuk belajar membaca dan menulis.(Idayanti et al., 2024).

Menurut Reshi et al (2022) untuk mengatasi berbagai macam masalah yang dihadapi oleh guru, dilakukanlah berbagai cara mulai dari mempraktekkan model pembelajaran berbasis model induktif kata bergambar, mencoba metode pembelajaran metode bunyi, metode abjad, metode suku kata, dan metode kata lembaga. Serta untuk mengatasi kesulitan membaca ada beberapa hal yang bisa dilakukan seperti : memilih materi bacaan yang menarik, mengkreasikan huruf bacaan menjadi sebuah nyanyian, menggunakan media pembelajaran membaca yang kreatif dan inovatif seperti Buklet Edukatif Tematik, menerapkan model yang inovatif seperti : Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dan model pembelajaran Example Non Example, membuat Kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, memberikan penguatan positif pada peserta didik.

Sedangkan menurut Udhiyanasari (2019) upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca menulis salah satunya yang paling efektif dengan memberikan les tambahan diluar jam kelas

dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi agar siswa tertarik dan tidak bosan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya guru untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa diantaranya:

a) Menggunakan metode membaca eja.

Siswa kelas rendah terutama kelas I dan kelas II masih diajarkan membaca dan menulis permulaan. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini cocok digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca bahkan menulis. Metode ini memperkenalkan huruf-huruf secara alfabet. Siswa diajarkan untuk mengenal huruf kemudian setelah mengenal huruf dilatih untuk menuliskan lambang huruf, setelah lancar siswa diperkenalkan suku kata dan merangkai kata-kata yang mudah dipahami. Barulah siswa diminta untuk merangkai kalimat sederhana. Sejalan dengan pendapat dari Fauziah, (2018) Kemampuan membaca permulaan diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar yaitu kemampuan melek huruf. Sedangkan kemampuan menulis permulaan diorientasikan pada kemampuan bersikap mekanik.

b) Menggunakan metode SAS

Guru menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan. Dengan metode tersebut dapat digunakan untuk strategi awal dalam memperoleh pengetahuan kata dan kalimat. Menurut Khoridah, Prasetyawati, & Baedowi (2019) Metode SAS sangat cocok untuk pembelajaran membaca dan menulis dikarenakan menganut ilmu bahasa, prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Menurut pendapat Muhyidin, Rosidin, & Salpariansi (2018) tujuan metode SAS yaitu agar anak berusaha menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

c) Metode pendekatan anak

Metode ini digunakan guru supaya siswa merasa lebih dekat dengan guru. Hal tersebut menjadikan siswa tidak sungkan bertanya saat mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Metode pendekatan anak ini juga memudahkan guru untuk lebih intens membimbing anak yang kurang dalam membaca dan menulis.

d) Membaca bergilir

Upaya tersebut dilakukan untuk melatih membaca siswa, dengan cara guru memberikan teks bacaan kemudian siswa diminta untuk membacakan secara bergilir satu persatu. Dengan begitu siswa lama kelamaan bisa membaca dan melatih konsentrasi pada siswa.

e) Menggunakan berbagai macam media

Guru memakai media untuk menunjang pembelajaran. Media yang digunakan seperti power point. Di dalam power point berisi materi pelajaran, guru juga memberikan teks bacaan yang nantinya siswa membacakan secara bergilir dan menjawab sebuah pertanyaan. Guru menggunakan media rias kata. Media tersebut digunakan untuk melatih siswa agar dapat mengerti huruf. Guru juga menggunakan media buku bacaan. Siswa diminta untuk membaca buku bacaan apa saja. Hal tersebut melatih siswa untuk sering-sering membaca supaya bacaan siswa menjadi lancar. Guru menggunakan media flashcard, media tersebut berupa kartu yang berisi gambar dan tulisan. Sejalan dengan pendapat Yunita, Sudjoko, & Ulfa (2021) media flashcard merupakan media pengajaran berbentuk kartu berisi gambar, kumpulan kata, simbol atau lambang untuk memperjelas materi yang akan disampaikan.

Kemudian guru menggunakan modul AISEM (Aku Suka Membaca) dan modul MMP (Membaca Menulis Permulaan) dua modul tersebut dipergunakan untuk melatih membaca dan menulis siswa dari awal.

f) Memberikan jam tambahan

Guru memberikan jam tambahan diluar jam pembelajaran kepada siswa yang masih kurang maupun belum lancar membaca dan menulis. Supaya siswa tidak tertinggal dengan teman-temannya dan bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Sejalan dengan pendapat Maghfiroh, Sholikhah, & Sofyan (2019) pemberian jam tambahan kepada siswa dapat mengatasi masalah anak akan tetapi harus disesuaikan dengan bakat dan keinginan anak.

g) Bekerjasama dengan orang tua

Guru perlu berkoordinasi kepada orang tua siswa untuk melatih dan mengajarkan anak dalam hal membaca dan menulis saat di rumah.

SIMPULAN

Simpulan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang menentukan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di berbagai bidang kehidupan, tentunya Pendidikan dasarlah fondasi penting bagi perkembangan akademik dan keterampilan hidup siswa untuk bisa menghadapi tantangan yang lebih ragam. Membaca dan menulis merupakan dua mata sisi yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi keharusan bagi peserta didik. Ketika seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis pada tahap awal, hal ini dapat menjadi halangan serius dalam pembelajaran dan perkembangannya pada semua mata pelajaran. Salah satu tantangan dalam menangani kesulitan membaca dan menulis pada tingkat ini adalah memahami penyebabnya. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan karena faktor perkembangan atau keterbatasan fisik tertentu, seperti masalah penglihatan atau pendengaran. Dalam mengatasi karakter siswa, guru harus memahami satu persatu karakter siswanya, Selain itu, kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat penting dalam menangani kesulitan membaca dan menulis siswa pada kelas I dan II. Menulis adalah suatu kegiatan proses menggambar suatu bahasa dan proses penyampaian gagasan sedangkan membaca adalah kegiatan memahami tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafis dan mengubahnya menjadi wicara bermakna. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani siswa yang kesulitan membaca dan menulis pada kelas I dan II. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa menjadi perhatian khusus bagi guru dikarenakan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis ditunjang oleh beberapa faktor yang mendukung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijabarkan, maka dapat dikemukakan beberapa saran terkait hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Memiliki keterampilan membaca dan menulis sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan, membaca dan menulis juga dapat dibiasakan sejak dini. Semakin tinggi kemampuan

membaca dan menulis siswa maka semakin terlatih pula keterampilan yang lainnya sehingga dapat memiliki keterampilan membaca dan menulis secara maksimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memotivasi siswa dalam keterampilan membaca dan menulis, karena dengan memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik secara tidak langsung akan berpengaruh pada mata pelajaran yang lain, Guru juga dapat membuat proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahrah, A. A., & Rustini, T. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis melalui Media Pembelajaran Interaktif Digital melalui Aplikasi Gemar (Game Membaca Lancar) pada Peserta Didik Kelas 2 SDN Cinunuk 01. *Journal on Education*, 6(1), 1806–1811. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3159>
- Faizun Noor, R. (2015). Hubungan Antara Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Karangmojo Iii Gunungkidul. *Pendidikan*, 48. <https://eprints.uny.ac.id/14021/>
- Herliana, I. C., Kurniasih, & Heryanto, D. (2019). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 155–166.
- Idayanti, Z., Suleman, M. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.817>
- Ii, B. A. B., & Menulis, A. K. (2008). Bab_2-07201241038[1]. 8–25. <https://doi.org/10.1007/s00436-008-0918-3>
- Isnani, L., & Hajron, K. H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis dengan Cardletters Siswa Kelas 2 SDN Madyocondro. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 11. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3116%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/download/3116/2453>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Mubarak, H. &. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 7360–7367.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Permatasari, A. D., Ifitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan Literasi Indonesia Melalui Buku Elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p261--282>
- Reshi, A., Ernaz, N., & Noviyanti, S. (2022). Kajian Literatur Terhadap Keberhasilan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 163–168.